



Peningkatan Keaktifan Siswa dan Minat Belajar Pada Pembelajaran Tematik Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” Menggunakan Strategi Question Student Have Pada Kelas IV SD Negeri 064034 Medan Johor

Siti Holijah Harahap¹, Sujarwo²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

*Korespondensi: sitiholijahharahap@umnaw.ac.id sujarwo@umnaw.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dan minat belajar pada saat pembelajaran tematik dengan menggunakan Question Student Have. Dalam penelitian tindakan ini subjek penerima adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa, subjek pelaku tindakan yaitu peneliti dan guru siklus 1 keaktifan siswa skor rata-rata keaktifan siswa adalah 2,3 (kurang), terdapat 7 siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang aktif, 10 siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif, 11 siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif dan 3 siswa yang termasuk dalam kategori aktif. Pada siklus ke II keaktifan siswa berada pada kategori “mendekati aktif” yaitu dengan skor rata-rata 4 % dimana sudah terlihat siswa yang semula sangat kurang sekarang sudah meningkat. Siklus 1 minat belajar siswa hanya 73%. Hal ini disebabkan karena siswa belum paham mengenai penggunaan question student have dan siswa belum melakukan kegiatan pembelajaran question student have. Sedangkan minat belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata persentase mencapai 93,92%. Oleh karena itu minat belajar siswa pada mata pelajaran tematik sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80 % bahkan dapat dikatakan lebih dari 80% dan dikategorikan sangat kuat pada akhir siklus.

Kata kunci: Keaktifan Siswa, Minat belajar, Strategi Question Student Have.

Abstract

The purpose of this study is to increase student activity and interest in learning during thematic learning by using question student have. In this action research, the recipient subjects were grade IV student, totaling 30 student, the subject of the action is the researcher and teacher of cycle 1 student activity the average score of student activity is 2,3 (less), there are 7 students who are included in the very less active category. 10 student are included in the less active category, 11 student are included in the moderately active category and 3 students are included in the activate category. in the second cycle the student activity was close to active, namely with an average score of 4% where it was seen that student who were originally very lacking have now increased.

Cycle 1 student interest in learning is only 73%. This is because student do not understand about the use of question student have and student have not done the question student learning activities. while student interest in learning in cycle II with an average percentage reached 93,92 %. The fore, student learning interest in thematic subject was in accordance with the indicator of success that were applied, name 80% it could even be said to be more than 80 % and categorized as very strong at the end of the cycle.

Keywords: Student activity, interest in learning, strategy question student have.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dalam kehidupan sebagai sarana untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang kelak akan berguna untuk menompang kehidupan dimasa yang akan datang (Rangkuti, Sukmawarti, 2020), Proses pendidikan menjadi salah satu terobosan untuk menangani dan menguasai masalah-masalah pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya (Hamalik, 2014). Didalam proses pendidikan tidak terlepas dari kurikulum yang dijadikan sebagai acuan. Saat ini kurikulum di Indonesia khususnya bagi sekolah dasar, yakni kurikulum 2013. Keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada beberapa faktor diantaranya adalah guru.

Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan media sehingga terdapat interaksi langsung antara objek dan subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Hidayat, dkk: 2021). Menurut Hamalik (2015: 117) setiap guru mengajar, ia perlu melaksanakan hal-hal yang bersifat rutin, bertanya dikelas, menerangkan pelajaran dengan suara yang baik dan mudah ditangkap, dapat memahami pertanyaan-pertanyaan atau pendapat muridnya, serta pandai berkomunikasi dengan murid-murid.

Tematik merupakan pembelajaran yang terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik adalah suatu proses pembelajaran yang didasarkan pada tema- tema sedangkan tema ditinjau dari berbagai pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, perangkat pembelajaran sangat penting bahwa sebelum guru mengajar, diharapkan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan. Namun kenyataannya kebanyakan proses belajar mengajar masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses belajar dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah.

Guru merupakan seorang pendidik yang harus mampu mengaplikasikan model pembelajaran yang tepat dan menarik sehingga siswa dapat memahami materi dan juga aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan model yang bervariasi akan lebih jauh dalam membantu kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 064988 ditemukan beberapa permasalahan diantaranya kurangnya minat belajar siswa terhadap tematik dikarenakan masih menggunakan proses belajar masih menggunakan ceramah.

2. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui tentang keaktifan dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tematik. Partisipan pada penelitian ini adalah guru wali kelas IV dan seluruh siswa kelas iv SD Negeri 064034 Medan Johor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Teknik pengumpulan data pada observasi, wawancara dan dokumentasi seperti yang ada pada observasi yang dipilih sebagai salah satu alat pengumpulan data dikarenakan observasi memiliki kekuatan utama, yaitu dapat diamati secara langsung dan tepat.

3. Hasil dan Pembahasan Penelitian

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil peningkatan keaktifan dan minat belajar melalui strategi question student have pada kelas IV SD Negeri 064043 Medan Johor.

1. Hasil Wawancara dengan guru kelas IV.

- Peneliti : Apakah siswa kelas IV aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran?
Guru Kelas IV : Ada yang aktif, ada juga yang pasif. Ada juga yang aktif, tetapi aktif bermain-bermain dengan temannya.
- Peneliti : Bagaimana keterampilan bertanya siswa kelas IV?
Guru Kelas IV : Keterampilan bertanya siswa masih variatif. Ada yang memang bertanya ketika materi pelajaran sudah selesai dijelaskan, ada juga yang enggan untuk bertanya meskipun dia belum mengerti.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengasah keterampilan bertanya siswa?
Guru Kelas IV : Dengan memberikan materi kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal yang belum dapat dipahaminya.
- Peneliti : Apakah cara bertanya siswa sudah dapat dikatakan baik?

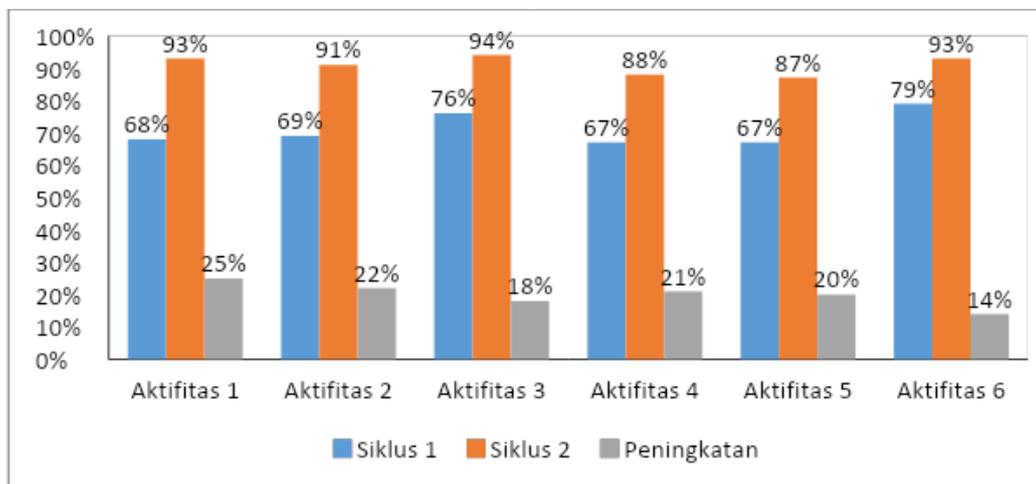
- Guru Kelas IV : Cara mereka bertanya pada umumnya sudah dengan menggunakan bahasa yang santun. Namun ada beberapa siswa yang ketika bertanya, kalimatnya masih berbelit-belit
- Peneliti : Bagaimana sikap para siswa ketika Ibu menjelaskan materi?
- Guru Kelas IV : Sikap siswa pada umumnya sudah baik. Mereka tertib dan memperhatikan guru dengan baik.
- Peneliti : Bagaimana pada umumnya karakteristik siswa yang mempunyai keterampilan bertanya yang baik?
- Guru Kelas IV : Rata-rata siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang baik merupakan siswa yang berprestasi.
- Peneliti : Apakah ada cara-cara tertentu untuk dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa lain yang masih cenderung jarang bertanya?
- Guru Kelas IV : Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya (Hamalik, 2014). Tidak ada cara khusus. Hanya saja mungkin saya berusaha lebih memperhatikan mereka untuk dapat mengetahui apa yang menjadi kendala siswa tersebut untuk bertanya. Berikut kondisi awal keaktifan belajar siswa kelas IV di SD Negeri 064034, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal penelitian. Hal ini terbukti dengan keaktifan dan minat belajar siswa yang belum tercapai sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Awal Keaktifan Belajar Siswa

No	Kode Nama	Hasil Observasi Persiklus	Kriteria Keaktifan
1	Ab	2	Kurang
2	AA	3	Cukup
3	Bd	2	Kurang
4	Ar	2	Kurang
5	Az	3	Cukup
6	As	4	Aktif
7	Ah	3	Cukup
8	Ab	1	Sangat kurang
9	WM	3	Cukup
10	DA	1	Sangat kurang
11	FD	2	Cukup
12	IM	3	Cukup
13	LS	3	Cukup

14	Y	2	Kurang
15	NB	1	Sangat kurang
16	R	1	Sangat kurang
17	BK	2	Kurang
18	AJ	2	Kurang
19	Mila	1	Sangat kurang
20	Budi	2	Kurang
21	RS	2	Kurang
22	ZH	3	Cukup
23	DS	3	Cukup
24	Kevin	1	Sangat kurang
25	HT	2	Kurang
26	NAP	4	Aktif
27	KN	4	Aktif
28	JA	3	Cukup
29	YS	2	Kurang
30	BF	3	Cukup
	Jumlah	70	
	Skor rata- rata	2,3	Kurang aktif

Tabel 2. Peningkatan Rata- Rata Aktifitas Belajar Siswa Siklus I dan II



Melihat data yang telah diperoleh tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memperhatikan penjelasan guru

Aktifitas siswa ketika memperhatikan penjelasan guru dalam pelajaran yang aktif pada siklus I sebesar 68%, hal ini dikarenakan beberapa siswa yang lain masih belum termotivasi untuk belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru, beberapa siswa masih suka bermain- main dan mengobrol bersama temannya ketika proses belajar. Maka untuk meningkatkan aktifitas tersebut guru senantiasa memberikan perhatian

atau menegur siswa yang tidak memperhatikan pelajaran tersebut. Pada siklus ke II aktifitas siswa memperhatikan penjelasan guru mencapai 93% dan dikategorikan sangat baik dan pada siklus II ini mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu mencapai 24%.

2. Mencatat materi yang disampaikan guru

Pada siklus I aktifitas siswa guru meminta siswa untuk mencatat materi yang telah disampaikan guru sebesar 69% maka aktifitas ini tergolong masih rendah karena siswa sebagian masih cenderung bermain sewaktu ketika pelajaran berlangsung. Pada siklus ke II aktifitas siswa mencapai 91% dikategorikan sangat baik, maka disini mengalami peningkatan 22%.

3. Menulis pertanyaan

Pada siklus I aktifitas siswa menulis pertanyaan sebesar 76%. Dan pada siklus II aktifitas siswa mencapai 94% dikategorikan sangat baik maka dapat dikatakan mengalami peningkatan yang cukup baik yaitu mencapai 18%.

4. Memeriksa pertanyaan

Memeriksa pertanyaan siswa pada siklus I sebesar 67% hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa untuk memeriksa atau mengoreksi pertanyaan yang dibuat siswa dan siswa juga masih terlihat kebingungan. Maka untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan penegasan bahwa setiap pertanyaan yang dapat atau yang dianggap mudah dijawab diberi tanda ceklis dan sebaliknya. Sedangkan pada siklus II mencapai 88% dikategorikan baik, maka dalam hal ini mengalami peningkatan 21%.

5. Melaporkan hasil

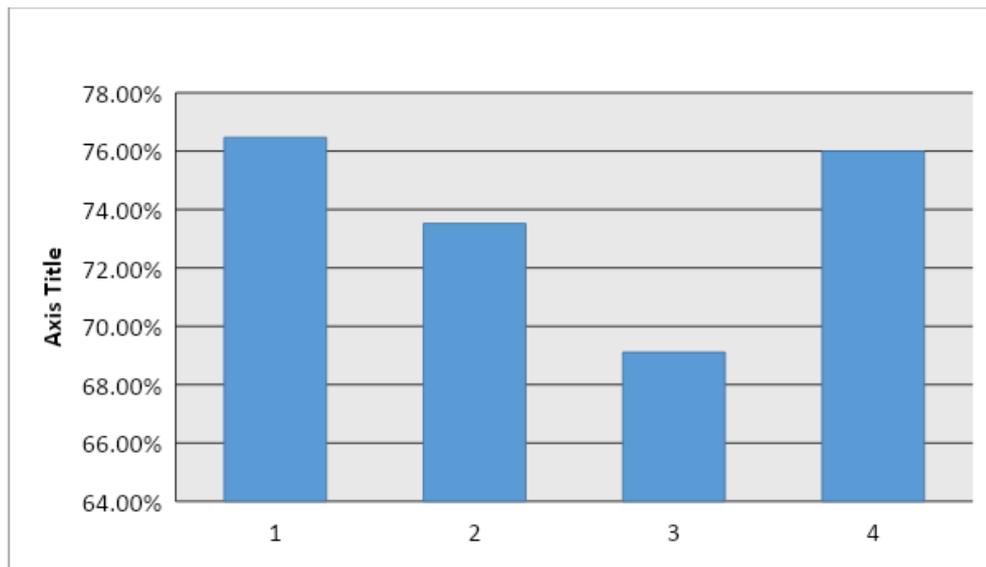
Pada siklus I ketika diterapkan question student have sebesar 67%. Hal ini dikarenakan siswa malu dan tidak mau ketika diminta maju untuk mempersentasikan hasil diskusi mereka. maka disini perlu guru untuk memberikan penegasan atau memotivasi siswa. Sedangkan pada siklus II mencapai 87% maka disini mencapai peningkatan sebesar 20%.

6. Penguatan dan evaluasi

Keberanian siswa selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan question student have tergolong baik walaupun masih banyak siswa yang belum mendapat rasa suka pada mata pelajaran tematik. Pada siklus I ketika penguatan dan evaluasi sebesar 79% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan sebesar 93% dikategorikan sangat baik.

Tabel 3. Perbandingan Minat Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek	Siklus I	KET	Siklus II	KET
1	Adanya perasaan senang	76,47%	Kuat	94,77%	Sangat kuat
2	Adanya ketertarikan	73,52%	Kuat	93,13%	Sangat kuat
3	Adanya perhatian siswa	69,11%	Kuat	97,06%	Sangat kuat
4	Adanya keterlibatan siswa	73,77%	Kuat	93,92%	Sangat kuat
	Rata- rata	73,77%	Kuat	93,92%	Sangat kuat
	Peningkatan			20,15%	



Berdasarkan tabel dan gambar diatas terlihat bahwa setelah melalui proses pembelajaran menggunakan question student have dalam siklus 1, minat belajar siswa hanya 73%. Hal ini disebabkan karena siswa belum paham mengenai penggunaan question student have dan siswa belum melakukan kegiatan pembelajaran question student have.

Pada penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SD Negeri 064034 Medan Johor ,kenyataan dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan di sekolah SD Negeri 064034 lebih banyak menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah diselingi dengan tanya jawab. Sehingga kurangnya variasi dalam pembelajaran tematik membuat siswa cenderung merasa bosan, malas , ngantuk karena hanya mendengarkan penjelasan guru serta menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dan minat belajar siswa masih rendah. Pelaksanaan pembelajaran metode question student have di kelas IV SD Negeri 064034 secara umum dapat dikatakan cukup baik dan tiap siklus persentase keaktifan

dan minat belajar bertambah dari siklus 1 keaktifan siswa skor rata-rata keaktifan siswa adalah 2,3 (kurang), terdapat 7 siswa yang termasuk dalam kategori sangat kurang aktif, 10 siswa yang termasuk dalam kategori kurang aktif, 11 siswa yang termasuk dalam kategori cukup aktif dan 3 siswa yang termasuk dalam kategori aktif. Pada siklus ke II keaktifan siswa berada pada kategori “mendekati aktif” yaitu dengan skor rata-rata 4 % dimana sudah terlihat siswa yang semula sangat kurang sekarang sudah meningkat.

Siklus 1 minat belajar siswa hanya 73%. Hal ini disebabkan karena siswa belum paham mengenai penggunaan *question student have* dan siswa belum melakukan kegiatan pembelajaran *question student have*. Sedangkan minat belajar siswa pada siklus II dengan rata-rata persentase mencapai 93,92%. Oleh karena itu minat belajar siswa pada mata pelajaran tematik sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80 % bahkan dapat dikatakan lebih dari 80% dan dikategorikan sangat kuat pada akhir siklus.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan pada siklus 1 penerapan metode QSH keaktifan siswa mengalami peningkatan serta minat belajar siswa juga meningkat. *Question Student Have* dapat memberikan dampak positif. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya daya pikir siswa, perhatian dan minat belajar siswa terhadap pelajaran tematik.

Hasil yang diperoleh sebagian besar siswa menunjukkan keaktifan yang lebih baik dibandingkan dengan keaktifan pada saat observasi melalui metode pembelajaran *Question Student Have*. Dalam penelitian ini menggunakan model *Question Student Have* yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dalam dua siklus. Pada penelitian ini juga berhasil meningkatkan keaktifan dan minat belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan maka penggunaan metode *question student have* dapat meningkatkan keaktifan dan minat belajar sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu siswa dibimbing tidak hanya dengan kelompok tetapi siswa juga dibimbing secara individual. Penelitian ini juga dapat meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa juga terlihat antusias dalam mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bahasan sebelumnya serta hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Peningkatan keaktifan siswa *Question Student Have* pada mata pelajaran tematik meningkat hal ini dibuktikan pada hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I hasil yang diperoleh dan terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penggunaan *Question Student Have* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan minat belajar siswa yaitu pada siklus I sebesar 73,77% dan siklus II sebesar 93,92% yang dikategorikan sangat kuat artinya mengalami peningkatan 20,15%.
2. Penggunaan metode *Question Student Have* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa. Hal ini diperoleh dari peningkatan belajar siklus I dengan persentase 70,8% meningkat sebanyak 19,3% disiklus II dengan persentasenya 90,1% dikategorikan sangat baik.

5. Daftar Pustaka

- Ahmad. (2013). Ciri – ciri Minat Belajar Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Ahmad. (2016). Keaktifan Belajar. Jakarta : Pranada Media Group.
- Basri. (2007). Pendidikan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Dewi, I. S. (2020). Peningkatan Keterampilan Siswa Dalam Menulis Melalui Gambar Animasi Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Marwa Kecamatan Medan Denai Sumatera Utara. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN TERPADU (JPPT)*, 2(1), 71-76.
- Hamalik, O. (2014). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Sinar Grafika.
- Kemendikbud , 2013 Pembelajaran Tematik : Jakarta
- Hidayat., Sukmawarti., Suwanto. (2021). The Application of Augmented Really in Elementary School Education. *Research, Society and Deveopment*. 10(3), 1-6.

- Marini, K., & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Monopoli Tematik Pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Di SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(2), 159-167.
- Nopea., Fardona. (2021). “Pengaruh Pemanfaatan Sumber Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Subtema daerah tempat tinggalku Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu ” Skripsi.
- Siregar, R. N., Prabawanto, S., Suparni, S., & Mujib, A. (2022). Faktor Teman Sebaya Dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Matematika Di IAIN Padangsidempuan. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 5(1), 95-104.
- Sukmawarti & Hidayat. (2020). Cultural-Based Alternative Assesment Development in Elementary School Mathematics. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 536, 288-292.